

PENGARUH KEPERCAYAAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU 5M (MEMAKAI MASKER, MENCUCI TANGAN, MENJAGA JARAK, MENJAUHI KERUMUNAN, MENGURANGI MOBILITAS) SELAMA PANDEMI COVID-19

INFLUENCE OF BELIEFS AND ATTITUDE TO 5M BEHAVIOR (WEARING MASK, WASHING HANDS, KEEPING YOUR DISTANCE, AVOIDING GROUPS, REDUCING MOBILITY) DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Irwan¹⁾, Anggriyani Mopangga²⁾, Yasir Mokodompis³⁾

¹⁾Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo
E-mail : irwandel@yahoo.co.id

²⁾Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo
E-mail : anggriyanimopangga99@gmail.com

³⁾Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo
E-mail : yasirmokodompis2015@gmail.com

Abstrak

Covid-19 merupakan penyakit menular disebabkan oleh SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Salah satu permasalahan yang terjadi pada masyarakat yaitu kepercayaan masyarakat dan sikap terhadap perilaku 5M. Rumusan masalah apakah ada pengaruh kepercayaan masyarakat terhadap perilaku 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas) selama pandemi covid-19 di Desa Dungaliyo Kabupaten Gorontalo, apakah ada pengaruh sikap masyarakat terhadap perilaku 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas) selama pandemi covid-19 di Desa Dungaliyo Kabupaten Gorontalo. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh kepercayaan dan sikap masyarakat terhadap perilaku 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas) selama pandemi covid-19 di Desa Dungaliyo Kabupaten Gorontalo

Jenis penelitian *Survei Analitik* dengan rancangan *Cross Sectional* Populasi penelitian berjumlah 712 dan sampel 261 responden dengan menggunakan Uji *Chi Square*.

Simpulan ada pengaruh kepercayaan masyarakat terhadap perilaku 5M diperoleh nilai *p value* 0,000 dimana nilai *p value* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Maka H_0 atau hipotesis penelitian diterima. Ada pengaruh sikap masyarakat terhadap perilaku 5M diperoleh nilai *p value* 0,000 dimana nilai *p value* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Disimpulkan maka H_0 atau hipotesis penelitian diterima

Kata Kunci: Perilaku 5M, Kepercayaan, Sikap

Abstract

Covid-19 is an infectious disease caused by SARS-CoV-2 which is a new type of coronavirus that has never been previously identified in humans. One of the problems that occur in the community is public trust and attitudes towards 5M behavior. The formulation of the problem is whether there is an influence of public trust on 5M behavior (wearing masks, washing hands, keeping distance, staying away from crowds, reducing mobility) during the covid-19 pandemic in Dungaliyo Village Gorontalo Regency, is there any influence on community attitudes towards 5M behavior (wearing masks, washing hands, keeping distance, staying away from crowds, reducing mobility) during the COVID-19 pandemic in Dungaliyo

Village, Gorontalo Regency. The purpose of the study was to determine the effect of public beliefs and attitudes on 5M behavior (wearing masks, washing hands, keeping distance, staying away from crowds, reducing mobility) during the COVID-19 pandemic in Dungaliyo Village, Gorontalo Regency. This type of research is Analytical Survey with Cross Sectional design. The research population is 712 and a sample of 261 respondents using the Chi Square Test. The conclusion is that there is an influence of public trust on the behavior of 5M, obtained a p value of 0.000 where the p value is smaller than = 0.05. Then H0 or the research hypothesis is accepted. There is an influence of people's attitudes towards 5M behavior, the p value is 0.000 where the p value is smaller than = 0.05. It is concluded that H0 or the research hypothesis is accepted

Keywords: 5M Behavior, Belief, Attitude

1. PENDAHULUAN

Coronavirus Disease (covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh (SARS-Cov-2). SARS-CoV-2 adalah coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit dan yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (1)(2).

Menurut satgas penanganan covid-19 (3), mengingatkan kepada masyarakat bahwa selalu patuh dan disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Karena, kunci utama untuk memutus rantai penyebaran covid-19 ini dengan menerapkan 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas). Prof Wiku Adisasmito mengatakan bahwa kepatuhan terhadap protokol kesehatan secara akan dapat lebih efektif dalam

mencegah penularan covid-19 itu sendiri jika dilakukan secara kolektif dan tidak dilakukan sendiri. Mencuci tangan dengan sabun dapat menurunkan risiko penularan sebesar 35%, memakai masker kain dapat menurunkan risiko penularan covid sebesar 45% sedangkan memakai masker bedah dapat menurunkan risiko penularan covid-19 sebesar 70% (4). Dan yang paling penting yaitu menjaga jarak antar sesama minimal 1 meter agar dapat menurunkan risiko penularan covid-19 sampai dengan 85%.

Menurut penelitian Monardo (2020) (5), masih cukup banyak masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan yaitu melaksanakan 5M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas) secara konsisten. Padahal, kepatuhan terhadap 5M ini sangat mutlak menjadi prasyarat dalam memutus rantai penularan covid-19. Hasil survei BPS selama bulan September 2020 menunjukkan masih

ada masyarakat yang yakin atau sangat yakin bahwa dirinya tidak akan tertular covid-19 ini bisa berdampak terhadap pengabaian 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas).

Menurut penelitian (6), dimana masih banyak masyarakat yang memiliki sikap yang buruk yakni 76 orang (66,7%) cenderung tidak tepat dan salah mengartikan pandemi ini serta menggunakan pelindung diri tidak tepat seperti menggunakan masker di bawah mulut, berbicara membuka masker, menerima teman dengan bersalaman, dan jarang mencuci tangan setelah kontak dengan permukaan benda tetapi sebagian masyarakat juga memiliki sikap baik dan optimis bisa melewati pandemi covid-19 hal tersebut merupakan bentuk kepercayaan masyarakat masih ada terhadap pemerintah sebagai pengatur kebijakan dan regulasi.

Menurut data WHO (2021), total kasus yang terkonfirmasi covid-19 global per tanggal 10 Maret 2021 adalah 74.196.980 kasus dengan 1.637.566 yang meninggal dunia (CFR 2,2%), di 222 Negara yang terjangkit dan 187 transmisi lokal.

Di Indonesia kasus positif covid-19 ini semakin bertambah atau mengalami

peningkatan dari hari ke hari. Tanggal 10 Maret 2021 yang terkonfirmasi positif 1.398.578 dengan pasien yang sembuh yaitu 1.216.433 atau 86%, sedangkan pasien yang meninggal yaitu 37.932 atau 2.7% (Kemenkes, 2021) (7).

Di Gorontalo sendiri kasus positif covid-19 ini terus meningkat. Kasus yang terkonfirmasi pada tanggal 10 Maret 2021 yaitu 4866 kasus, dengan pasien yang sembuh yaitu 4460 atau 94%, sedangkan yang meninggal yaitu 138 atau 2,9% (Dinkes, 2021).

Menurut satuan tugas covid-19 Provinsi Gorontalo (2021), jumlah data covid-19 di Kabupaten Gorontalo sampai tanggal 9 Februari 2021 yang terkonfirmasi sebanyak 1238, jumlah kasus sembuh sebanyak 92%, jumlah kasus meninggal sebanyak 3,47%. Di Desa Dungaliyo sendiri terdapat 14 kasus yang terkonfirmasi positif covid-19. Pasien yang meninggal yaitu 7,14% dan pasien yang sembuh yaitu 93% pada tahun 2020. Sedangkan pada tahun 2021 dari bulan Januari sampai Februari terkonfirmasi 4 kasus yang positif covid-19, dan 25% yang meninggal.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan peneliti dilokasi penelitian pada 10 masyarakat masih banyak yang tidak percaya dengan adanya covid-19 dan memiliki sikap yang tidak baik. Ada yang percaya covid-19 tetapi tidak

mematuhi protokol kesehatan. Dari 10 kepala keluarga tersebut 60% tidak percaya dengan adanya covid-19 dan yang percaya 40%, yang memakai masker 40%, yang tidak memakai masker 60%, yang mencuci tangan 50%, dan tidak mencuci tangan 50%, yang menjaga jarak 20% dan yang tidak menjaga jarak 80%. Dan yang memiliki sikap yang tidak baik yaitu 60% dimana responden berbicara melepaskan masker, jarang mencuci tangan, dan menerima orang yang bersalaman.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Dungaliyo Kabupaten Gorontalo waktu penelitian ini dilaksanakan pada 21-30 April 2021

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain kuantitatif, dengan jenis penelitian *survei analitik* dengan rancangan *cross sectional* (Potong Lintang) variabel bebas (independent) yaitu kepercayaan dan sikap masyarakat dan variabel terikat (dependent) yaitu perilaku 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas) dalam waktu yang bersamaan, pengukuran sesaat atau pengamatan sewaktu (Sastroasmoro, 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga di Desa Dungaliyo yang berjumlah 712.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 261 KK dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Random Sampling*

2.1 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Apabila nilai *Sig* $\alpha < 0,05$, maka terdapat pengaruh yang bermakna terhadap variabel bebas dengan variabel terikat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Analisis Bivariat

Tabel 1. Analisis pengaruh kepercayaan masyarakat terhadap perilaku 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas)

Kepercayaan	Perilaku				Total		p value
	Kurang		Cukup		n	%	
	n	%	n	%			
Cukup	4	4.2	92	95.8	96	100	0,000
Kurang	137	83.0	28	17.0	165	100	
Total	141	54.0	120	46.0	261	100	

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 96 responden yang memiliki kepercayaan yang cukup dengan perilaku yang kurang yaitu 4 responden (4.2%) dan yang memiliki perilaku yang cukup yaitu 92 responden (95.8%).

Sedangkan dari 165 responden yang memiliki kepercayaan yang kurang dengan perilaku kurang yaitu 137 responden (83.0%) dan yang memiliki perilaku yang cukup yaitu 28 responden (17.0%).

Berdasarkan hasil analisis uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* = 0,000 dimana nilai *p value* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang memiliki arti ada pengaruh sikap masyarakat terhadap perilaku 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas)

Tabel 2. Analisis pengaruh sikap masyarakat terhadap perilaku 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas)

Sikap	Perilaku				Total		<i>p value</i>
	Kurang		Cukup		n	%	
	n	%	n	%			
Positif	3	3.1	93	96.9	96	100	0,000
Negatif	138	83.6	27	16.4	165	100	
Total	141	54.0	120	46.0	261	100	

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 96 responden yang memiliki sikap yang positif dengan perilaku 5M yang kurang yaitu 3 responden (3.1%) dan yang memiliki perilaku yang cukup yaitu 93 responden (96.9%). Sedangkan dari 165 responden yang memiliki sikap yang negatif dengan perilaku 5M dengan kategori kurang yaitu 138 responden (83.6%) dan yang memiliki perilaku cukup yaitu 27 responden (16.4%).

Berdasarkan hasil analisis uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* = 0,000 dimana nilai *p value* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang memiliki arti ada pengaruh sikap masyarakat terhadap perilaku 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas)

3.2 Pembahasan

3.2.1 Kepercayaan masyarakat terhadap perilaku 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 261 responden menunjukkan bahwa dari 96 responden yang memiliki kepercayaan yang cukup dengan perilaku yang kurang yaitu 4 responden (4.2%) dan yang memiliki perilaku yang cukup yaitu 92 responden (95.8%). Sedangkan dari 165 responden yang memiliki kepercayaan yang kurang dengan perilaku kurang yaitu 137 responden (83.0%) dan yang memiliki perilaku yang cukup yaitu 28 responden (17.0%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* ada pengaruh kepercayaan masyarakat terhadap perilaku 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas), diperoleh nilai *p value* 0,000

yang mana nilai p value lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Maka H_0 atau hipotesis penelitian diterima.

Hasil penelitian ini didukung dengan adanya teori yang dikemukakan oleh Nugroho (2020) masyarakat yang tinggi tingkat ketidakpercayaan pada penularan covid-19 di iringi dengan jumlah kasus di daerah tersebut. Masyarakat masih menganggap covid dimanipulasi dan di anggap sebagai konspirasi. Kita melihat banyak orang yang tidak mematuhi protokol kesehatan salah satunya tidak menggunakan masker padahal lagi pandemi, masyarakat cenderung dengan berbagai alasan salah satunya belum melihat kejadian yang terjadi didepan mata. Di tambah lagi banyak pemberitahuan yang menyatakan jumlah orang tanpa gejala (OTG) lebih banyak dari pada orang meninggal yang terpapar virus. Ketika awal pandemi sudah banyak teori konspirasi yang berkembang di masyarakat. Salah satu konspirasi yang dari awal sudah ramai diperbincangkan adalah tidak ada kaitnya dengan laboratorium biologi di China, konspirasi vaksin, hingga pengembangan senjata biologi.

Menurut (8) ketidakpercayaan masyarakat terhadap penyebaran virus covid-19 karena beberapa hal yaitu tidak ada seorang pun yang memiliki

pengetahuan karena ini merupakan suatu hal yang baru dan tidak ada yang punya pengalaman sebelumnya. Manusia itu sangat visual “melihat adalah percaya” sehingga hanya mempercayai apa yang dilihat. Berbagai berita hoaks dan juga konspirasi masih banyak cerita luas di sosial media dan tidak jarang orang yang mempercayainya. Sehingga penyebaran berita hoaks ini menjadi salah satu pemicu dari ketidakpercayaan masyarakat terhadap covid-19.

Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (9) tentang “*Ketidakpercayaan dan Eskapisme Kaum Muda Menghadapi Paparan Informasi Covid-19*” bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketidakpercayaan dan eskapisme kaum muda menghadapi paparan informasi covid-19. Ramainya informasi dan pemberitaan terkait pandemi covid-19 yang muncul di kanal media sosial rupanya cenderung menimbulkan pusingan ketidakpercayaan bagi para kaum muda. Ketidakpercayaan ini bukan merupakan ketidakpercayaan terhadap media sosial, melainkan ketidakpercayaan terhadap pemerintah dalam upaya penanganan covid-19 sehingga banyak masyarakat yang tidak percaya dan tidak patuh terhadap protokol kesehatan.

Hasil diatas diperoleh bahwa masyarakat di Desa Dungaliyo sebagian besar memiliki kepercayaan yang kurang dengan perilaku 5M yang kurang yaitu sebanyak 137 responden (83.0%). Hal ini dikarenakan bahwa hal tersebut timbul karena dari diri masyarakat tersebut tidak percaya dengan adanya covid-19 sehingga berperilaku acuh tak acuh dengan tidak mematuhi protokol kesehatan. Terlebih ketika masyarakat semakin lama semakin kritis ditambah situasi berbulan-bulan pandemi ini terjadi dengan kondisi diri mereka atau orang-orang sekitar yang tidak terinfeksi membuat mereka memperdebatkan apakah virus ini nyata adanya. Dan dengan adanya informasi hoaks dari beberapa media sosial dan ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah yang cenderung kurang dalam upaya penanganan pandemi.

Masih banyak masyarakat di Desa Dungaliyo yang kurang percaya dengan adanya Covid-19 karena mereka percaya bahwa covid-19 ini bukan merupakan virus yang serius karena gejala yang di timbulkan merupakan gejala umum atau gejala yang sudah timbul sebelum adanya virus corona ini, gejala tersebut seperti flu, batuk dan demam. Bagi mereka gejala tersebut gejala ringan yang dengan meminum obat warung akan sembuh atau tanpa meminum obat

akan sembuh dengan sendirinya. Alasan lain yaitu tidak ada kejadian penderita covid di lingkungan mereka padahal sudah ada kasus kematian di desa mereka tapi bukan di dusun yang mereka tinggali jadi mereka berfikir yang meninggal atau terpapar virus corona di dusun sebelah jadi mereka masih tidak percaya sehingga tidak mematuhi protokol kesehatan. Sebagian besar masyarakat tidak percaya karena mereka akan hanya percaya dengan penyakit yang dampaknya bisa dilihat langsung oleh mata mereka.

3.2.2 Sikap masyarakat terhadap perilaku 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 261 responden menunjukkan bahwa dari 96 responden yang memiliki sikap yang positif dengan perilaku yang kurang yaitu 3 responden (3.1%) dan yang memiliki perilaku yang cukup yaitu 93 responden (96.9%). Sedangkan dari 165 responden yang memiliki sikap yang negatif dengan perilaku kurang yaitu 138 responden (83.6%) dan yang memiliki perilaku cukup yaitu 27 responden (16.4%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* ada pengaruh sikap masyarakat terhadap perilaku 5M (memakai masker, mencuci

tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas), diperoleh nilai p value 0,000 yang mana nilai p value lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Maka H_0 atau hipotesis penelitian diterima.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.

Hasil penelitian ini didukung dengan adanya teori yang dikemukakan oleh Wiku (2021) presentase kepatuhan memakai masker menurun 28%, kepatuhan menjaga jarak serta menghindari kerumunan menurun 20.06%. sikap abai masyarakat terhadap protokol kesehatan tentunya bukan semata-mata kesalahan masyarakat itu sendiri, tapi juga merupakan bagian dari tidak berhasilnya penegakan dan pengawasan protokol kesehatan oleh masing-masing pemerintah. Kepatuhan protokol kesehatan yang semakin menurun berbanding lurus dengan tren penambahan kasus positif mingguan yang semakin bertambah.

Menurut penelitian (6), dimana masih banyak masyarakat yang memiliki sikap yang buruk yakni 76 orang

(66,7%) cenderung tidak tepat dan salah mengartikan pandemi ini serta menggunakan pelindung diri tidak tepat seperti menggunakan masker di bawah mulut, berbicara membuka masker, menerima teman dengan bersalaman, dan jarang mencuci tangan setelah kontak dengan permukaan benda tetapi sebagian masyarakat juga memiliki sikap baik dan optimis bisa melewati pandemi covid-19.

Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (10) tentang “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19*” bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan covid-19. Seseorang yang tidak memiliki pengalaman terhadap suatu objek memiliki psikologi yang cenderung membentuk sikap negatif. Sebelum adanya wabah pandemi covid-19, Indonesia belum pernah menerapkan protokol kesehatan ataupun kebijakan yang sejenis lainnya sehingga kurangnya pengalaman inilah yang menyebabkan masih adanya masyarakat yang memiliki sikap negatif dalam menghadapi covid-19 melalui penerapan protokol kesehatan.

Hasil diatas diperoleh bahwa

masyarakat di Desa Dungaliyo sebagian besar memiliki sikap yang negatif dengan perilaku 5M yang kurang yaitu sebanyak 138 responden (83.6%). Salah satu contoh sikap negatif yaitu tidak menjaga jarak karena mereka merasa tidak enak menjauh dari orang lain, dan melihat orang lain tidak menjaga jarak satu sama lain jadi itu membuat mereka juga tidak menjaga jarak dan tidak melakukan perilaku 5M. Mereka berfikir bahwa bahwa mereka sehat atau orang lain sehat jadi kenapa harus jaga jarak. Kelihatannya konsep dari orang tanpa gejala (OTG) masih belum betul-betul berada di benak masyarakat sehingga mereka banyak yang memiliki sikap negatif dengan perilaku 5M yang kurang.

Masyarakat lebih cenderung bersikap negatif dengan tidak mematuhi protokol kesehatan dan cenderung tidak peduli dengan adanya data kasus covid-19 yang semakin hari semakin meningkat. Alasan mereka tidak menggunakan masker saat keluar rumah dan tidak mematuhi protokol kesehatan lainnya yaitu tidak ada sanksi atau ketegasan langsung dari pemerintah mengenai protokol kesehatan itu sendiri. Bahkan mereka melihat langsung ada aparat pemerintah yang juga tidak mematuhi protokol kesehatan jadi itu juga menjadi salah satu faktor mengapa

mereka tidak mematuhi protokol kesehatan. Ada beberapa yang tidak percaya covid-19 tetapi mematuhi protokol kesehatan karena mereka taat pada aturan pemerintah dan tidak mau mendapat sanksi jika tidak mematuhi protokol kesehatan. Beberapa masyarakat ini memberikan alasan jika mereka menggunakan masker karena terpaksa agar tidak mendapat sanksi dari polisi dan aparat keamanan jika melakukan razia.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada, maka disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh kepercayaan masyarakat terhadap perilaku 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas), diperoleh nilai *p value* 0,000 yang mana nilai *p value* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Maka H_0 atau hipotesis penelitian diterima.
2. Ada pengaruh sikap masyarakat terhadap perilaku 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas), diperoleh nilai *p value* 0,000 yang mana nilai *p value* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Maka H_0 atau hipotesis penelitian diterima.

2.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang diuraikan diatas, berikut rekomendasi/saran yang dapat diberikan diantaranya:

1. Bagi masyarakat Desa Dungaliyo agar kiranya dapat mematuhi protokol kesehatan dan meningkatkan upaya preventif terhadap penularan covid-19 untuk memutuskan rantai penularan. Dan di upayakan untuk membuang jauh-jauh sikap negatif terhadap perilaku 5M atau protokol kesehatan untuk keselamatan bersama.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menelaah lebih jauh terkait faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kepercayaan dan sikap masyarakat terhadap perilaku 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas) sehingga dapat dijadikan sebagai variabel penelitian tambahan untuk mengkaji lebih rinci lagi.
3. Bagi puskesmas Dungaliyo dan aparat Desa Dungaliyo yang pertama harus melakukan sosialisasi terus-menerus. Masyarakat harus diingatkan terus.

Pendekatannya juga lebih efektif melalui penyadaran dengan memberikan edukasi, imbauan, dan nasihat. Upaya dari pemerintah dalam penanganan protokol kesehatan ini perlu dibarengi aksi nyata seperti membagi-bagikan masker gratis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada keluarga dan kepada teman-teman dan Dosen Pembimbing yang mendukung proses penelitian ini sampai selesai.

DAFTAR PUSTAKA

1. Widiyani R. Latar Belakang Virus Corona, Perkembangan hingga Isu Terkini. 2020; Available from: <https://news.detik.com/berita/d-4943950/latar-belakang-virus-corona-perkembangan-hingga-isu-terkini>
2. Yuliana. Corona Virus Disease (Covid-19) sebuah Tinjauan Literatur. Fak Kedokt Univ Lampung. 2020;
3. Gugas Covid-19. Data Penanganan Covid-19 Kota Gorontalo. 2020;
4. Abudi R, Mokodompis Y, Magulili AN. Stigma Terhadap Orang Positif Covid-19. Jambura J Heal Sci Res [Internet].

- 2020;2(2):77–84. Available from:
<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/6012>
5. Anshory I, Hadidjaja D, Sulistiyowati I. Prevention, Implementation Of Automatic Handwashing Waist For Covid-19. *Jambura J Heal Sci Res* [Internet]. 2021;3(2):154–61. Available from:
<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/9798>
 6. Putra et al. Gambaran karakteristik Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Risiko Covid-19 dalam Kerangka Desa Adat di Desa Gulingan, Mengwi, Bali. *Kesehat Andalas*. 2020;9(3).
 7. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020. Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019.
 8. Rahmawati D. Mengapa Masih Banyak Masyarakat yang Tidak Percaya Penyebaran Covid-19. 2020;
 9. Tyas. Ketidakpercayaan dan Eskapisme Kaum Muda Menghadapi Paparan Informasi Covid-19. *J Commun Univ Gajah Mada*. 2020;5(2).
 10. Rahmiati, Afrianti. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan. *Ilm STIKES Akad Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh*. 2021;11(1).